

**PERAN GURU DALAM PENANAMAN NILAI RELIGIUS DAN SIKAP SOSIAL
DI MI WASHILATUL HUDA KELAS IV TAHUN PELAJARAN 2025/2026**

Nurhayati¹, Sugiyanto², Sohib Hasan³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: Ainunajma81@gmail.com¹

Keywords:

Religious values, Social attitudes

Kata kunci:

Nilai religius, sikap sosial

Abstract

The type of research used is descriptive qualitative. The data collection methods include interviews, observations, and documentation. For data analysis, data reduction, data display, and verification were used, while the validity of the data was tested using credibility techniques through triangulation of sources, techniques, and time. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the teacher carries out their roles as a demonstrator, classroom manager, mediator, facilitator, and evaluator.

As a demonstrator, the teacher shows how to dress neatly, politely, and Islamically, how to speak properly, respond to greetings, and demonstrates ways to make each lesson easily understood by students. As a classroom manager, the teacher arranges students' seating, sets schedules for leading prayers, and involves students in cleaning activities or classroom duties. As a mediator, the teacher provides the media needed by the students. As a facilitator, the teacher provides facilities that support students' needs. As an evaluator, the thematic teacher conducts both test and non-test assessments.

The religious and social values instilled at MI Washilatul Huda include: the value of worship, the value of the spirit of jihad, and the value of discipline. The social attitudes instilled include honesty, discipline, self-confidence, responsibility, politeness, and caring.

Abstrak

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi, menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru menjalankan perannya sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan evaluator. Sebagai demonstrator, menunjukkan cara berpakaian dengan rapi, sopan dan islami, berbicara dengan baik, menjawab salam, serta menunjukkan cara agar setiap materi yang di ajarkan dapat dipahami siswa, sebagai pengelola kelas, guru mengatur tempat duduk siswa,

mengatur jadwal siswa memimpin doa, melibatkan siswa dalam kegiatan kebersihan atau piket kelas. Sebagai mediator, guru menyediakan media yang siswa butuhkan. Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi kebutuhan siswa. Sebagai evaluator, guru tematik melakukan penilaian tes dan non tes. Adapun nilai religius dan sikap sosial yang di tanamkan di MI Washilatul Huda yaitu; Nilai Ibadah, Nilai Ruhul Jihad, Nilai kedisiplinan, adapun sikap sosial yang di tanamkan yaitu: jujur, didiplin, percaya diri, tanggung jawab, santun dan peduli.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. (Murtafiah 2022) Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif. (Soleh, Abdurrochman, and Fitria 2022)

Salah satu tugas pendidikan ialah membuat anak menjadi dewasa dan mandiri. Maka lingkungan keluarga berperan penting dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan pendidikan anak melalui fasilitas- fasilitas dan motivasi yang diberikan. (Sulistyowati 2021)

Untuk melaksanakan pembangunan berkelanjutan, maka peran pelaksana pendidikan khususnya guru tidak boleh dipandang sebelah mata, sejak dari mempersiapkan calon guru melalui proses pendidikan guru, proses seleksi, penempatan, pembinaan dan pengembangan guru harus terus dipantau dalam perkembangannya sebagai tombak dalam menjalankan fungsi pendidikan dari sistem pendidikan nasional yang bermutu. (Rohman and Hidayah 2022) Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru menjadi modal yang penting dalam mengelola pendidikan atau pengajaran yang begitu banyak ragamnya. Secara garis besar, ada dua jenis segi, yaitu segi dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi guru profesional. (Rasyid, Abun, and Mashar 2022) Salah satu tolak ukur dalam keberhasilan proses pendidikan ialah seperangkat nilai, gagasan atau cita-cita sebagai tujuan yang menjelmakan serta dinyatakan dalam pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku, merupakan sebuah ciri sehingga pola pola latihan yang harus diberikan sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. (Warisno 2021)

Tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat

yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, yang meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran dan teknisi sumber belajar. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi, dalam penyelenggaraan pendidikan.(Aldino, Murtafiah, and Tamyis 2023)

Kosa kata “guru” berasal dari kosa kata yang sama dalam bahasa India yang artinya “orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan”. Dalam tradisi agama Hindu, guru dikenal sebagai maha resi guru. Yakni para pengajar yang bertugas untuk mendidik para calon biksu. Dalam bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan al- mu’allim atau al ustadhyang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu) (Hidayah 2024)

Pada saat ini di negara Indonesia sedang mengalami era globalisasi baik dibidang budaya, moral dan etika. Karena kemajuan teknologi terutama dibidang informasi melalui media sosial yang mengakibatkan peran guru dalam pendidikan sudah mulai bergeser terutama dalam pembinaan perilaku siswa.(A 2017)

Dari sudut pandang agama, kerusakan moral pada manusia menjadi sebab akibat makin jauhnya perilaku manusia dari nilai-nilai syariat islam. Dalam membentuk manusia yang memiliki karakter nilai-nilai religious serta memiliki sikap sosial yang baik, dibutuhkan penanaman nilai religious yang berkesinambungan dengan adanya manajemen dan pelaksanaan yang baik.(Safitri 2019) Sikap sosial merupakan salah satu bentuk kesadaran manusia yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang pada objek sosial. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena adanya interaksi sosial maka akan ada terlihat bentuk sikap sosial seseorang. Salah satu sumber yang dapat membentuk sikap sosial seseorang yaitu dengan membentuk memelihara sikap sosial orang lain melalui proses pembelajaran sosial.(Shintia Kandita Tiara 2019)

Berdasarkan hasil prasurvey serta wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu nola salah satu guru MI WASHILATUL HUDA beliau mengatakan bahwa, setiap melakukan ujian atau tugas di dalam kelas tidak sedikit siswa yang masih berbuat curang seperti mencontek hasil jawaban satu sama lain. Dengan mengakibatkan nilai-nilai yang dihasilkan siswa sama atau menghasilkan nilai yang bagus tetapi dengan hasil yang tidak jujur.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu nola selaku guru BK (Bimbingan Konseling) yang ada di MI WASHILATUL HUDA yaitu, kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam lengkap dengan atributnya saat melaksanakan upacara bendera yang dilaksanakan setiap hari senin. Masih ada beberapa siswa yang melanggar seperti tidak menggunakan sepatu hitam, tidak menggunakan dasi atau topi. Adapun hal lainnya siswa tidak mengucapkan sala ketika bertemu dengan guru.

Berdasarkan informasi di atas, dapat dikemukakan bahwa beberapa permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu tidak sedikit siswa saat melaksanakan ujian atau mengerjakan tugas siswa tidak melaksanakan dengan jujur seperti mencontek satu sama lain, kurangnya kedisiplinan siswa dalam berpakaian seragam sekolah, tidak tepat waktu masuk jam sekolah.

KERANGKA TEORITIK

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan penting dalam pendidikan formal pada umumnya. Bagi peserta didik, guru dijadikan sebagai tokoh yang teladan menjadi subjek identifikasi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Di sekolah, guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar-mengajar. Oleh karena itu, guru dapat meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional guru dan mutu kinerjanya. (Setiawan 2018)

Peran guru dalam dunia Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengajar, membimbing, dan melakukan transfer knowledge dalam suatu pembelajaran harus dilakukan oleh guru yang memiliki usaha yang gigih dan bekal yang tak kalah pentingnya yaitu kemampuan serta keprofesionalan saat diterapkan dalam proses belajar mengajar. Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. (Putri 2023)

Secara bahasa nilai religius berasal dari dua kata yaitu, kata nilai dan religius. Secara etimologis nilai adalah harga atau derajat. Sedangkan secara terminologis nilai merupakan gambaran yang indah dan menarik yang mampu membuat seseorang bahagia yang menjadikan seseorang atau kelompok memilikinya. Kata religius diartikan sebagai keagamaan. Jadi nilai religius merupakan konsep yang tersurat atau tersirat yang ada dalam agama yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki sifat hakiki yang datang dari tuhan. (Zainudin 2020)

Nilai religius merupakan sikap dan perilaku yang mengikuti ajaran agamanya, toleran terhadap bentuk agama lain dan rukun dengan agama lain. Menurut Mulyana nilai religius dijabarkan secara luas yaitu, keimanan dan ketaqwaan (aqidah), kebenaran dan keyakinan hukum (syari'at), serta etika dan moral agama (akhlak). (Saputra 2020)

Menurut kemendiknas nilai religius merupakan nilai yang didasarkan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan kepada perintah dan larangan Tuhan Yang

Maha Esa yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Nilai religius merupakan aturan yang telah ditetapkan oleh agama yang mampu mempengaruhi perilaku seseorang yang menganut agama tersebut dengan memiliki sifat yang sebenarnya. (Sabri 2020) Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa, nilai religius merupakan suatu bentuk nilai sikap dan perilaku seseorang yang didasarkan oleh agama kepatuhan mengikuti perintah serta larangan yang telah ditetapkan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru atau metode Interpretive karena data penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan dan penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah. (Sugiyono 2013) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrument kunci. Penelitian Kualitatif juga sering disebut metode naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan menggali data yang bersumber dari lapangan yaitu di MI WASHILATUL HUDA. Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Penelitian kualitatif pada penelitian yang mempunyai tujuan penyajian suatu bahan data dan interpretasi atas penelitian tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menampilkan hasil data sesuai apa adanya tanpa ada manipulasi data. Deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan gambaran secara akurat dan sistematis mengenai fakta-fakta yang diamati di lapangan. (Moleong 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai tentang peran guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial siswa di MI WASHILATUL HUDA, Untuk menumbuhkan, memelihara dan meningkatkan sikap sosial siswa, dengan mewawancarai 1 guru dan 1 siswa mengenai peran guru dalam penanaman nilai religius dan sikap sosial siswa kelas IV di MI Washilatul Hudal, yaitu sebagai berikut : Berdasarkan hasil Pra Penelitian di kelas 3 disini terlihat bahwa guru-guru kelas 3 Ditemukan fenomena yang berkaitan

dengan indikator peran guru diantaranya guru selalu mempersiapkan RPP, silabus, guru memulai pembelajaran dengan salam dan pembuka dan doa, guru menjelaskan materi pelajaran beserta dengan contoh-contoh yang inspiratif, guru memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa di setiap akhir pembelajaran, guru mengecek kehadiran siswa, guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan ringan kepada siswa mengenai materi yang di berikan minggu lalu, untuk melihat anak-anak masih ingat atau tidak dengan materi sebelumnya, lalu guru menjelaskan materi pembelajaran beserta contoh- contoh yang inspiratif. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca, dan masih sering kurang paham dengan apa yang di sampaikan oleh guru.

Dari hasil observasi dan wawancara di sds islam al- furqondapat dikategorikan guru disana sudah menjalankan peran nya dengan baik. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan, ditemukan fenomena fenomena yang berkaitan dengan indikator nilai religius diantaranya: Nilai ibadah, yaitu melakukan sholat dhuha, sesudah proses pembelajaran berakhir siswa melakukan sholat dzuhur berjamaah, bersalaman dengan guru pagi hari saat sampai di sekolah dan pulang sekolah, siswa membaca surat-surat pendek setiap pagi dan 15 menit sebelum upacara hari senin, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, dan membiasakan infaq setiap hari jum_at.

Yang kedua Nilai Ruhul Jihad, maksud dari ruhul jihad adalah bersungguh-sungguh dalam belajar untuk memerangi kebodohan, berdasarkan dari hasil observasi di kelas IV saya melihat siswa kelas IV sudah bersungguh-sungguh dalam belajar, selalu memperhatikan apa yang guru jelaskan, yang ketiga nilai kedisiplinan, maksudnya kedisiplinan di sini yaitu disiplin dalam beribadah seperti hasil dari observasi bahwa siswa kelas IV sudah mengerjakan sholat dhuha dan dzuhur tanpa di oprak-oprak oleh guru, yang ke empat nilai amanah dan ikhlas berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV sudah mempunyai sikap amanah dan ikhlas ketika di beri tugas oleh guru, seperti ketika mereka diminta untuk mengerjakan sesuatu mereka mengerjakannya dengan amana dan ikhlas.

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai religius kelas IV di MIS sudah baik. Namun terkadang masih ada siswa yang belum sadar bagaimana pentingnya beribadah, mereka selalu di oprak-oprak dan ada beberapa siswa yang enggan mengucapkan salam ketika bertemu guru dengan alasan malu. Berdasarkan hasil observasi ditemukan fenomena fenomena yang berkaitan dengan indikator sikap sosial, yang pertama yaitu sikap jujur, siswa kelas IV ketika mengerjakan soal PTS Mereka mengerjakan dengan fokus dan tidak tengok kanan kiri, ketika guru memberi soal ulangan harian mereka juga mengerjakan dengan jujur tidak mencontek. Indikator yang kedua yaitu sikap disiplin, dapat dilihat bahwa siswa disiplin waktu, sebelum jam 07.15 semua siswa sudah sampai di

sekolah, tetapi terkadang ketika hari senin ada beberapa anak yang telat upacara. Indikator yang ketiga yaitu percaya diri dari hasil observasi saya melihat ketika guru meminta mereka untuk menjawab soal di papan tulis mereka mau maju, bahkan ada beberapa yang antusias mengajukan tangan untuk menunggu giliran maju didepan, tetapi ada beberapa anak masih belum percaya diri untuk maju didepan karena masih ada beberapa anak yang belum lancar untuk menulis. Indikator sikap sosial ke empat yaitu tanggung jawab, berdasarkan hasil observasi saya melihat bahwa siswamelakukan tanggung jawab untuk melakukan piket setiap harinya, siswa sadar dengan sendirinya mengenai tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru kepadanya. Indikator yang kelima yaitu santun berdasarkan hasil observasi saya melihat para siswa selalu mengucapkan salam kepada guru atau tamu yang hadir di dalam kelas mereka, dan tidak berkata dengan nada tinggi, dan indikator yang ke enam yaitu peduli berdasarkan hasil observasi yang saya lihat sikap peduli siswa kelas lima sangat tinggi dilihat dari mereka selalu peduli dengan temannya yang kesusahan dan membantu teman yang sedang memerlukan pertolongan dan peduli dengan lingkungan nyamereka selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Namun di balik itu masih ada beberapa anak yang berperilaku tidak sesuai seperti yang di harapkan terkadang masih ada beberapa anak yang dalam proses pembelajaran berlangsung ada sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, masih ada beberapa yang enggan mengucapkan salam, ada beberapa siswa yang kurang sopan terhadap guru saat berbicara, terdapat beberapa siswa yang masih memakai bahasa kasar ketika di kelas saat berbicara dengan teman nya, dan masih ada anak yang ketika masuk waktu sholat siswa malah beralasan.

Guru di Sekolah Dasar MI Washilatul Huda tetap berusaha memaksimalkan dalam mendidik dan membangun nilai Religius dan sikap sosial Siswa agar seluruh anak didiknya mampu menunjukkan perilaku yang baik dalam menciptakan dan menanamkan nilai religius dan sikap sosial siswa seperti seperti itu, bukanlah hal yang mudah dilakukan, sebab dalam mewujudkannya membutuhkan peran-peran penting pendidik dalam membentuk perilaku religius dan sosial anak terutama disekolah disamping keluarga dan masyarakat agar pelaksanaan dan penerapannya budaya religius ini dapat berjalan sebagaimana mestinya guru harus senantiasa memberikan perannya secara maksimal.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil peneltian yang telah dilaksanakan oleh penulis, mengenai Penanaman Nilai Religius Dan Sikap Sosial Siswa kelas IV Di MI Washilatul Huda.

Upaya bentuk kegiatan religius yang dilakukan oleh guru ialah dengan membiasakan para siswa untuk melaksanakan kegiatan sholat berjamaah sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Serta ketika waktu sholat dzuhur tiba peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan sholat berjamaah dimushola.

Adapun kegiatan religius yang diterapkan di dalam kelas yakni, memberikan salam kepada guru dan melakukan membaca doa sebelum dan sesudah belajar. Bentuk sikap sosial yang dilaksanakan di MI Washilatul Huda ialah seperti diadakannya piket kelas setiap pagi dan ketika hari jum'at tiba diadakannya kerja bakti guru dan peserta didik di MI Washilatul Huda untuk membersihkan lingkungan sekolah. Berdasarkan deskripsi dan penyajian data diatas, maka dapat peneliti pahami bahwa penanaman nilai religius dan sikap sosial siswa di MI Washilatul Huda, yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang selalu dilakukan baik sebelum dan sesudah belajar, melakukan kerja bakti membersihkan sekolah, menghormati guru, sholat berjamaah sholat dhuha dan sholat dzuhur antar guru dengan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Penanaman Nilai Religius Dan Sikap Sosial Siswa kelas IV Di MI Washilatul Huda yang telah peneliti uraikan pada bab yang sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Penanaman yang dilakukan oleh para guru MI Washilatul Huda ialah dengan membiasakan para peserta didik untuk melakukan hal-hal kebaikan seperti dengan melakukan sholat dhuha berjamaah setiap sebelum pembelajaran dilakukan, melaksanakan piket kelas yang dilakukan oleh peserta didik dan itu wajib, melakukan kegiatan kerja bakti sekolah antar guru dengan para peserta didik setiap hari jumat, menghormati guru, memberikan salam dan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran.

REFERENSI

- A, Nata. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Kencana Pe. Jakarta.
- Aldino, Muhammad, Nurul Hidayati Murtafiah, and Tamyis. 2023. "Peran Strategi Rekrutmen Dan Seleksi Tenaga Pendidik Terhadap Kualitas Guru." *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan* 2 (5): 800-808.
- Hidayah, Nurul. 2024. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Moral Anak Usia Dini Tkita Yaa Bunayya 1 Hidayatullah Karimun." *UNISAN JOURNAL* 3 (1): 86-96.
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksar. Bandung.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 4614-18.

- Putri, Olivia Kartika. 2023. "UPAYA GURU DALAM MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DI PAUD BUNGA PANDAN BANDAR LAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 1 (02): 631-40.
- Rasyid, Fauzi, Ahmad Rifai Abun, and Ali Mashar. 2022. "PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *UNISAN JOURNAL* 01 (01): 652-60. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Rohman, Jumadi, and Nur Hidayah. 2022. "MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA." *Jurnal An- Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 8 (0): 201-18.
- Sabri, Ahmad. 2020. *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*,. Cv Budi Ut. Jakarta.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Pt Indragi. Riau.
- Saputra, Nanda. 2020. *Ekransasi Karya Sastra Dan Pembelajarannya*. Cv Jakad M. Bandung.
- Setiawan, Eko. 2018. *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD Dan SD/MI*. Esensi Erl. Jakarta.
- Shintia Kandita Tiara, Eka Yuliana Sari. 2019. "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo,." *Eduhumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 11 21 (1).
- Soleh, Muhamad Badrus, Abdurrochman, and Norma Fitria. 2022. "PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN." *UNISAN JOURNAL* 01 (01): 710-19.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyowati, Yuni. 2021. "Kesetaraan Gender Dalam Lingkup Pendidikan Dan Tata Sosial." *IjouGS: Indonesian Journal of Gender Studies* 1 (2): 1-14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1 (01): 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1>.
- Zainudin, Agus. 2020. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Membentuk Akhlak Karimah Bagi Peserta Didik Di Mi Ar-Rahim Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2 (1).